

PENGARUH *CURRENT RATIO*, *TOTAL ASSET TURNOVER* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR

Agung Slamet Prasetyo¹; Muhammad Ilham Fadlilah²

STIE Widya Wiwaha Yogyakarta, Yogyakarta^{1,2}

Email : agungsp@stieww.ac.id¹; muhammadilhamfadlilah06@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh antara *current ratio*, *return on asset*, *total asset turnover*, dan *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan bidang manufaktur periode 2021-2024. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu metode purposive sampling. Populasi dalam penelitian diperoleh sebanyak 66 perusahaan dan digunakan sebagai sampel sebanyak 32 perusahaan bidang manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data penelitian dianalisis menggunakan pendekatan regresi linier berganda. Seluruh tahapan analisis dilakukan melalui aplikasi SPSS versi 31.0 sebagai perangkat utama, sedangkan Microsoft Excel 2025 digunakan untuk membantu proses pengolahan dan penyusunan data. Hasil analisis memperlihatkan bahwa tingkat *current ratio* dan *total asset turnover* tidak menjadi faktor yang memengaruhi nilai perusahaan. Sebaliknya, *debt to equity ratio* terbukti berkontribusi positif terhadap peningkatan nilai perusahaan.

Kata Kunci : *Current Ratio*; *Total Asset Turnover*; *Debt To Equity*; Nilai Perusahaan

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of current ratio, return on assets, total asset turnover, and debt to equity ratio on company value in the manufacturing sector for the period 2021-2024. The respondents included in this study were selected based on predetermined criteria using a purposive sampling approach. The study population consisted of 66 companies, and the sample used consisted of 32 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The analysis tool used was multiple linear regression analysis, tested using the Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) Version 31.0 and Google Excel. The results of this study indicate that the current ratio and total asset turnover variables do not affect company value, while the debt to equity ratio has a positive effect on company value.

Keywords : *Current Ratio*; *Total Asset Turnover*; *Debt to Equity*; *Firm Value*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang berkembang dan masih berupaya dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan melalui penguatan berbagai elemen ekonomi yang berperan dalam mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat secara adil dan merata. Perusahaan tidak hanya sebagai pelaku usaha, tetapi juga memiliki peran penting dalam sistem perekonomian nasional sebagai mitra pemerintah dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan para tenaga kerja, serta mendukung pembangunan ekonomi. Dengan peran strategis tersebut, manajemen perusahaan dituntut untuk memastikan bahwa organisasi dapat berkembang menjadi entitas yang kompetitif, adaptif, dan mampu menghadapi

dinamika lingkungan bisnis yang terus berubah. Penetapan tujuan dan strategi perusahaan menjadi elemen fundamental agar arah kebijakan perusahaan dapat terukur dan terencana.

Perusahaan pada tata kelola bisnis modern tidak hanya dituntut menjalankan aktivitas operasional secara efisien, tetapi juga harus mampu menciptakan nilai jangka panjang bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Nilai perusahaan menjadi salah satu indikator utama yang mencerminkan persepsi pasar terhadap kinerja, stabilitas, dan prospek perusahaan. (Kurniasari, 2020) menegaskan bahwa nilai perusahaan merupakan persepsi investor mengenai keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan, di mana peningkatan harga saham mencerminkan peningkatan kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan yang tinggi juga mencerminkan keyakinan bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik pada masa depan.

Sektor manufaktur memiliki peranan strategis dalam struktur perekonomian Indonesia. Realisasi investasi lima tahun terakhir menunjukkan bahwa sektor ini, khususnya subsektor makanan dan minuman, konsisten berada pada peringkat atas realisasi investasi nasional. (Kurniasari, 2020) mencatat bahwa industri makanan dan minuman memperoleh investasi tertinggi dan dianggap sebagai sektor yang menjanjikan, sejalan dengan minat investor yang stabil terhadap subsektor tersebut. Namun demikian, besarnya peran tersebut juga diikuti berbagai tantangan seperti fluktuasi harga bahan baku, tekanan kompetitif, volatilitas pasar, serta perubahan preferensi konsumen.

Fenomena di industri menunjukkan bahwa nilai perusahaan manufaktur tidak selalu berada dalam kondisi stabil. Beberapa perusahaan besar mengalami tekanan kinerja, penurunan pendapatan, hingga restrukturisasi, yang secara langsung memengaruhi persepsi investor. Hasil penelitian ini memiliki kesesuaian dengan penelitian (Amrulloh dkk., 2022), yang menjelaskan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh kondisi keuangan internal perusahaan, meskipun besarnya pengaruh dapat berbeda pada setiap sektor industri yang diteliti. Selain itu, penelitian (Susilowati dkk., 2023) memperlihatkan bahwa nilai perusahaan sangat dipengaruhi kondisi internal perusahaan, yang mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu mempertahankan kinerja di tengah tekanan eksternal dan persaingan yang ketat.

Sektor lain yang memiliki karakteristik mirip dari sisi dinamika pasar, seperti sub-sektor media, tekanan teknologi digital dan perubahan perilaku konsumen juga berdampak signifikan terhadap nilai perusahaan. (Fauji & Haki Nuradiansyah, 2025) menunjukkan bahwa transformasi digital mengakibatkan penurunan minat masyarakat terhadap media konvensional, berdampak pada pendapatan dan pada akhirnya memengaruhi nilai perusahaan entitas sektor tersebut. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa perusahaan di berbagai sektor, termasuk

manufaktur, perlu menjaga kinerja keuangan dan strategi adaptif agar kompetitif dan dipersepsikan positif oleh investor.

Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan adanya faktor-faktor keuangan yang memengaruhi nilai perusahaan, seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur modal, efisiensi aset. Namun, temuan antarpelitian tidak selalu konsisten. (Fitrianingsih & Budiansyah, 2018) menemukan bahwa profitabilitas dan struktur modal memengaruhi nilai perusahaan dalam konteks tertentu, namun studi lain melaporkan hasil yang berbeda. Inkonsistensi ini mengindikasikan adanya kesenjangan empiris yang memerlukan kajian lebih lanjut.

Mempertimbangkan peran penting sektor manufaktur, dinamika lingkungan bisnis, serta ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu, kajian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan menjadi relevan untuk dilakukan kembali. Penelitian pada periode 2021-2024 sangat penting karena periode tersebut menandai masa pemulihan ekonomi pascapandemi COVID-19 yang membawa perubahan fundamental dalam perilaku pasar, pola produksi, struktur biaya, dan strategi investasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan literatur keuangan dan memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai determinasi nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Signaling Theory dan Trade-Off Theory

Kajian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan secara teoritis dilandasi oleh *Signaling Theory* dan *Trade-Off Theory*. *Signaling Theory* (Spence, 1973) mengasumsikan bahwa manajemen perusahaan memiliki informasi yang lebih komprehensif mengenai kondisi internal dibandingkan pihak eksternal (*asymmetric information*). Publikasi rasio keuangan seperti efisiensi pengelolaan aset dan kecukupan likuiditas mendorong sinyal kepada pasar. Sinyal positif (*good news*) memperkuat optimisme investor sehingga memicu kenaikan harga saham. Di sisi lain, *Trade-Off Theory* (Kraus & Litzenberger, 1973) menjelaskan bagaimana penggunaan struktur modal berbasis utang melibatkan kompromi antara manfaat penghematan pajak (*tax shield*) dan risiko potensi biaya kebangkrutan (*financial distress costs*), yang menjadi dasar pertimbangan investor dalam menilai tingkat risiko keuangan entitas.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan sebagai perbandingan investor atas kinerja dan prospek perusahaan yang tercermin melalui harga saham. Kurniasari, 2020 menjelaskan bahwa nilai perusahaan sangat penting karena peningkatan nilai perusahaan identik dengan peningkatan kemakmuran pemegang saham. Nilai pasar yang tinggi mencerminkan kepercayaan investor terhadap

kemampuan perusahaan dalam mengelola aset secara optimal serta mempertahankan kinerja keuangan yang mampu menghasilkan return secara berkelanjutan. Nilai perusahaan salah satunya dapat diukur dengan menggunakan PBV, yaitu rasio antara harga saham terhadap nilai buku per lembar saham. Jika hasil $PBV > 1$ menunjukkan bahwa pasar memberikan penilaian lebih tinggi dibandingkan nilai akuntansi perusahaan, yang berarti kepercayaan investor berada pada level yang baik terhadap prospek perusahaan.

PBV dalam penelitian keuangan digunakan untuk menilai bagaimana variabel fundamental seperti likuiditas, leverage, dan aktivitas memengaruhi persepsi pasar terhadap perusahaan. Hal ini sejalan dengan temuan Fitrianiingsih & Budiansyah, 2018 yang menekankan bahwa nilai perusahaan berperan sebagai indikator utama bagi investor dalam menilai keberlanjutan kinerja perusahaan publik.

Current Ratio

CR merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar yang dimiliki. Menurut Kasmir, (2017) dalam Kurniasari, (2020), rasio ini dianggap sebagai ukuran margin keamanan bagi kreditur jangka pendek. CR yang terlalu rendah menandakan ketidakmampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban tepat waktu, sementara CR yang terlalu tinggi justru jadi pertanda adanya kelebihan kas yang belum diinvestasikan secara produktif.

Hubungan current ratio terhadap nilai perusahaan tidak selalu konsisten. Berdasarkan penelitian (Kurniasari, 2020), tingkat likuiditas yang diukur menggunakan current ratio tidak terbukti memengaruhi nilai perusahaan pada sektor makanan dan minuman. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa penilaian investor lebih banyak didasarkan pada indikator yang mencerminkan struktur pendanaan dan efektivitas pengelolaan aset perusahaan. Penelitian Fitrianiingsih & Budiansyah, (2018) pada konteks perusahaan manufaktur juga menguatkan bahwa likuiditas sering kali tidak menjadi indikator utama dalam penilaian pasar ketika perusahaan memiliki struktur pendanaan dan aktivitas operasi yang stabil.

Total Asset Turnover

TATO mencerminkan tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan. Mengacu pada Kasmir (2017) sebagaimana dikutip oleh Kurniasari (2020), peningkatan total asset turnover menunjukkan bahwa perusahaan mampu memaksimalkan pemanfaatan aset untuk menghasilkan aktivitas operasional yang lebih produktif dan efisien. Di mata investor efisiensi ini akan berkontribusi pada peningkatan profitabilitas dan meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Kurniasari, (2020) membuktikan bahwa TATO berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada industri makanan dan minuman, yang menandakan

bahwa investor memberikan penilaian positif terhadap perusahaan yang mampu mengelola asetnya secara efektif. Hal serupa juga didukung oleh temuan Fitriyaningsih & Budiansyah, (2018) yang menyebutkan bahwa efisiensi operasional melalui peningkatan perputaran aset adalah salah satu indikator kinerja yang paling diperhatikan dalam evaluasi pasar terhadap kinerja perusahaan.

Debt to Equity Ratio

DER adalah rasio yang digunakan untuk menilai tingkat leverage perusahaan, yaitu perbandingan antara total hutang dengan total modal sendiri. DER mengindikasikan sejauh mana perusahaan menggunakan pembiayaan melalui utang untuk mendukung operasionalnya. Menurut Darya (2019) dalam Kurniasari (2020), DER yang rendah menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang baik karena risiko keuangan lebih kecil. Namun, penggunaan utang yang wajar juga dapat meningkatkan keuntungan perusahaan.

Kurniasari, (2020) menyimpulkan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, karena investor sangat sensitif terhadap risiko keuangan yang timbul dari pembiayaan berbasis utang. Penelitian (Amrulloh dkk., 2022) juga memberi gambaran bahwa *leverage* memainkan peran penting dalam struktur modal perusahaan, terutama karena keputusan pendanaan memengaruhi risiko, biaya modal, dan respons investor.

Sintesis Kesenjangan Penelitian dan Pemikiran Peneliti

Sintesis atas literatur ilmiah di atas memperlihatkan adanya kesenjangan empiris yang nyata, ditandai oleh ketidakkonsistenan hasil temuan mengenai pengaruh CR, TATO, dan DER terhadap nilai perusahaan. Sebagian besar penelitian terdahulu menguji variabel-variabel tersebut secara parsial atau pada kondisi pasar yang stabil, sehingga menghasilkan temuan yang saling bertolak belakang.

Penelitian ini hadir untuk menguraikan kesenjangan tersebut dengan mengambil konteks pemulihan ekonomi periode 2021–2024 pascapandemi COVID-19 pada sektor manufaktur di Indonesia. Periode transisi ini penting dinilai karena terjadi penyesuaian fundamental pada struktur biaya, pola pasokan, serta batas toleransi risiko investor terhadap rasio keuangan internal. Melalui integrasi variabel likuiditas (CR), efisiensi aset (TATO), dan *leverage* (DER) dalam satu pemodelan terpadu, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperjelas determinan mana yang paling responsif dan dinilai positif oleh pasar modal dalam kondisi pemulihan ekonomi.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Nilai Perusahaan

CR merupakan indikator yang digunakan untuk menilai tingkat likuiditas perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset

lancar yang dimiliki. Menurut Kasmir, (2017) semakin tinggi rasio ini, semakin baik kemampuan perusahaan menjaga likuiditasnya. Likuiditas yang kuat memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan mampu menjaga stabilitas keuangannya, sehingga meningkatkan kepercayaan pasar dan berdampak positif terhadap nilai Perusahaan. Beberapa penelitian yang mendukung hal ini, Indrarini & Jayanti, (2023) menunjukkan bahwa CR berpengaruh dan signifikan terhadap nilai Perusahaan. Dalam penelitian Susilowati dkk., (2023) menunjukkan bahwa secara parsial CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan uraian tadi maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini:

H1: Current Ratio berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan

Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Nilai Perusahaan

TATO merupakan rasio aktivitas yang mengindikasikan efektivitas perusahaan dalam mengelola seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan selama periode tertentu. Jika nilai TATO maka semakin efisien Perusahaan dalam memanfaatkan asetnya. Bukti empiris dari penelitian sebelumnya memperkuat hasil penelitian ini. Hulasoh dan Mulyati (2021) menunjukkan bahwa efektivitas pemanfaatan aset yang diukur melalui Total Asset Turnover (TATO) berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Khasanah dkk. (2024) yang mengungkapkan bahwa TATO berpengaruh signifikan terhadap Price to Book Value (PBV), baik melalui pengaruh langsung maupun melalui profitabilitas sebagai variabel mediasi. Berdasarkan landasan teori, hasil penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2: Total Asset Turnover berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan

DER merupakan rasio yang membandingkan antara hutang suatu Perusahaan dengan modal yang dimiliki. Dalam penelitian Fauji & Haki Nuradiansyah, (2025) yang berjudul Pengaruh *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan, menyatakan bahwa DER terbukti berpengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Firdaus, 2019) dengan judul Pengaruh DER, PER dan ROA Terhadap PBV Pada Industri Perbankan mendapatkan hasil bahwa secara parsial DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV. Berdasarkan uraian tadi maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini:

H3: Debt to Equity Ratio berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan.

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses

penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen, W., et al., 2020). Pendekatan kuantitatif dipilih dalam penelitian ini dengan rancangan penelitian asosiatif kausal yang bertujuan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antarvariabel. Seluruh data dikumpulkan dalam bentuk numerik dan dianalisis menggunakan teknik statistik sehingga pengujian hipotesis dapat dilakukan secara objektif serta menghasilkan kesimpulan yang memiliki daya generalisasi. Menggunakan jenis penelitian Asosiatif Kasual karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan sebab-akibat antara variabel independen (CR, TATO, dan DER) terhadap variabel dependen (Nilai Perusahaan).

Objek penelitian ini meliputi seluruh perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan pendekatan purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel yang didasarkan pada kriteria tertentu agar sesuai dengan kebutuhan penelitian. Setelah dilakukan proses penyaringan berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 32 perusahaan yang memenuhi syarat untuk dianalisis. Data dikumpulkan dengan metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan laporan keuangan tahunan perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Langkah-langkahnya meliputi:

1. Mengunduh laporan keuangan dari situs BEI dan situs resmi perusahaan.
2. Menyalin data yang dibutuhkan untuk perhitungan rasio CR, TATO, DER, dan PBV ke dalam lembar kerja Excel.
3. Menghitung rasio yang belum tersedia secara langsung.
4. Menginput data ke dalam aplikasi statistik SPSS untuk diolah.

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Deskripsi Variabel Penelitian

Sebagai langkah awal dalam analisis data, penelitian ini menggunakan statistik deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai distribusi data pada setiap variabel. Informasi yang disajikan meliputi nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi. Analisis tersebut diterapkan pada seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

- *Current Ratio* (CR),
- *Total Asset Turnover* (TATO),
- *Debt to Equity Ratio* (DER), dan
- Nilai Perusahaan (PBV).

Informasi mengenai karakteristik data penelitian disajikan melalui analisis statistik deskriptif pada Tabel 1. Hasil analisis untuk setiap variabel dijelaskan sebagai berikut.

1. Variabel X1 CR dengan jumlah data sebanyak 128 data penelitian memiliki nilai minimum 0,5, nilai maximum 48,11, nilai rata-rata (mean) 3,1643 dan standar deviasi 4,66590.

2. Variabel X2 TATO dengan jumlah data sebanyak 128 data penelitian memiliki nilai minimum 0,1, nilai maximum 4,43, nilai rata-rata (mean) 0,7920 dan standar deviasi 0,70971.
3. Variabel X3 DER dengan jumlah data sebanyak 128 data penelitian memiliki nilai minimum 0,06, nilai maximum 3,88, nilai rata-rata (mean) 0,7608 dan standar deviasi 0,74066.
4. Variabel Y PBV dengan jumlah data sebanyak 128 data penelitian memiliki nilai minimum -2,69, nilai maximum 5,18, nilai rata-rata (mean) 0,0286 dan standar deviasi 1,30743.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas pada Gambar 1 mengindikasikan bahwa data memenuhi asumsi normalitas. Histogram memperlihatkan pola distribusi yang menyerupai kurva lonceng dengan penyebaran observasi yang relatif seimbang pada kedua sisi. Kondisi tersebut menunjukkan tidak adanya penyimpangan distribusi yang signifikan, sehingga data layak digunakan untuk analisis statistik lebih lanjut.

Berdasarkan hasil Normal Probability Plot (P-P Plot) pada Gambar 1, pola penyebaran residual tampak mengikuti garis diagonal dengan tingkat penyimpangan yang relatif kecil. Hal ini menunjukkan bahwa distribusi residual mendekati distribusi normal, sehingga asumsi normalitas dalam model regresi dapat dinyatakan terpenuhi.

Normalitas data juga dievaluasi melalui pendekatan statistik dengan menerapkan uji Kolmogorov-Smirnov. Interpretasi hasil dilakukan berdasarkan nilai signifikansi, di mana data dianggap memenuhi asumsi normalitas apabila nilai Asymp. Sig. lebih besar dari 0,05. Hasil pengujian tersebut disajikan pada tabel 2 sebagai dasar penarikan kesimpulan.

Pada tabel 2 dapat diketahui nilai signifikan di bawah 0,05. Namun, mengingat jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini relatif besar ($N = 128$), maka berdasarkan Central Limit Theorem, asumsi normalitas residual dapat diabaikan dan model regresi tetap layak digunakan untuk pengujian hipotesis.

Uji Multikolinieritas

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang disajikan pada Tabel 3, nilai Tolerance untuk variabel CR, TATO, dan DER masing-masing adalah 0,917, 0,961, dan 0,899, sedangkan nilai VIF berturut-turut sebesar 1,091, 1,041, dan 1,112. Karena seluruh nilai Tolerance melebihi 0,10 dan seluruh nilai VIF berada di bawah batas 10, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi bebas multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan grafik scatterplot pada Gambar 3, residual tampak menyebar secara acak di sekitar sumbu Y tanpa menunjukkan pola tertentu, seperti pola mengerucut atau bergelombang. Pola penyebaran tersebut menunjukkan bahwa varians residual cenderung konstan.

(homoskedastis), sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas dan telah memenuhi salah satu asumsi klasik.

Uji Autokorelasi

- a. Predictors: (Constant), DER, TATO, CR
- b. Dependent Variable: LnY

Berdasarkan hasil uji Durbin–Watson pada Tabel 4, diperoleh nilai sebesar 2,216. Nilai tersebut berada dalam rentang yang menunjukkan tidak adanya hubungan serial (serial correlation) antarresidual. Oleh karena itu, model regresi dapat dinyatakan memenuhi asumsi bebas autokorelasi.

Analisi Regresi Linier Berganda

Persamaan Regresi

Berdasarkan hasil estimasi model regresi linier berganda, hubungan antara Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap nilai perusahaan dapat dinyatakan melalui persamaan berikut:

$$\text{LnPBV} = \alpha + \beta_1\text{CR} + \beta_2\text{TATO} + \beta_3\text{DER} + \varepsilon$$

Keterangan:

- LnPBV menunjukkan nilai perusahaan yang telah ditransformasikan ke dalam bentuk logaritma natural.
- CR merupakan Current Ratio.
- TATO merupakan Total Asset Turnover.
- DER merupakan Debt to Equity Ratio.
- α menunjukkan nilai konstanta model regresi.
- β_1 , β_2 , dan β_3 merupakan koefisien regresi dari masing-masing variabel independen.
- ε merupakan komponen galat (error term) yang mencerminkan faktor-faktor lain di luar model penelitian.

Persamaan regresi tersebut menunjukkan hubungan antara variabel independen CR, TATO dan DER terhadap variabel dependen PBV yang telah ditransformasikan ke dalam bentuk logaritma natural. Transformasi logaritma natural pada PBV dilakukan untuk mengurangi pengaruh outlier serta memperbaiki distribusi data sehingga model regresi dapat digunakan secara lebih optimal

1. Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 4, diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,043. Nilai tersebut menunjukkan bahwa model regresi yang terdiri atas variabel CR, TATO, dan DER hanya mampu menjelaskan 4,3% variasi Price to Book Value

(PBV). Dengan demikian, sebagian besar variasi nilai perusahaan, yaitu sebesar 95,7%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak menjadi bagian dari penelitian ini.

Uji Hipotesis

Uji Simultan (Uji F)

- a. Dependent Variable: Ln
- b. Predictors: (Constant), DER, TATO, CR

Hasil pengujian simultan (uji F) yang disajikan pada Tabel 5 menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,038. Nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% (0,05), sehingga model regresi dapat dinyatakan signifikan secara simultan. Dengan demikian, model yang dibangun telah memenuhi kriteria kelayakan dan dapat digunakan sebagai dasar dalam analisis hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

2. Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan koefisien yang diperoleh dari hasil analisis regresi linier berganda pada Tabel 6, hubungan antara Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap nilai perusahaan dapat dijelaskan melalui model persamaan regresi berikut:

$$\text{LnPBV} = 0,306 + 0,015\text{CR} + -0,008\text{TATO} + -0,418\text{DER} + \varepsilon$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda yang diperoleh, interpretasi koefisien regresi masing-masing variabel adalah sebagai berikut.

- a. Current Ratio (CR)

Koefisien regresi variabel Current Ratio (CR) sebesar 0,015 menunjukkan bahwa setiap kenaikan CR sebesar satu satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap (ceteris paribus), diperkirakan akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,015 satuan. Sebaliknya, apabila CR menurun sebesar satu satuan, maka nilai perusahaan diperkirakan menurun sebesar 0,015 satuan. Koefisien yang bernilai positif mengindikasikan bahwa CR memiliki hubungan searah dengan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, semakin besar kecenderungan peningkatan nilai perusahaan.

- b. Total Asset Turnover (TATO)

Koefisien regresi variabel Total Asset Turnover (TATO) sebesar -0,008 menunjukkan bahwa setiap kenaikan TATO sebesar satu satuan, dengan asumsi variabel lain tetap, diperkirakan akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 0,008 satuan. Sebaliknya, apabila TATO mengalami penurunan sebesar satu satuan, maka nilai perusahaan diperkirakan meningkat sebesar 0,008 satuan. Koefisien yang bernilai negatif menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan arah antara TATO dan nilai perusahaan.

c. Debt to Equity Ratio (DER)

Koefisien regresi variabel Debt to Equity Ratio (DER) sebesar -0,418 menunjukkan bahwa setiap kenaikan DER sebesar satu satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap, diperkirakan akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 0,418 satuan. Sebaliknya, apabila DER menurun sebesar satu satuan, maka nilai perusahaan diperkirakan meningkat sebesar 0,418 satuan. Koefisien yang bernilai negatif menunjukkan bahwa DER memiliki hubungan yang berlawanan arah dengan nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi proporsi utang dibandingkan ekuitas, semakin besar risiko keuangan yang ditanggung perusahaan sehingga dapat menurunkan penilaian investor terhadap nilai perusahaan..

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh CR, TATO, dan DER terhadap PBV pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data penelitian diolah menggunakan analisis regresi linear berganda dengan jumlah observasi sebanyak 128 data. Untuk memenuhi asumsi klasik, dilakukan transformasi logaritma natural pada variabel PBV.

Hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan menjadi dasar dalam penyusunan kesimpulan penelitian. Adapun kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

- a. CR tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas perusahaan yang mencerminkan kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek tidak menjadi faktor utama yang dipertimbangkan oleh investor dalam menilai nilai perusahaan. Likuiditas yang tinggi belum tentu meningkatkan nilai pasar perusahaan apabila tidak diiringi dengan pengelolaan aset yang produktif dan strategi pertumbuhan yang jelas.
- b. TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV. Temuan ini mengindikasikan bahwa efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan penjualan belum tentu secara langsung memengaruhi penilaian pasar terhadap perusahaan. Investor cenderung lebih memperhatikan kualitas kinerja dan potensi keuntungan yang berkelanjutan dibandingkan sekadar tingginya tingkat perputaran aset.
- c. DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV. Hasil ini menunjukkan bahwa struktur modal perusahaan memiliki peran penting dalam menentukan nilai perusahaan. Penggunaan utang yang dikelola secara optimal dipersepsikan positif oleh investor karena dapat meningkatkan kapasitas perusahaan dalam melakukan ekspansi dan menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak semua rasio keuangan berpengaruh secara langsung terhadap nilai perusahaan, dan investor cenderung lebih

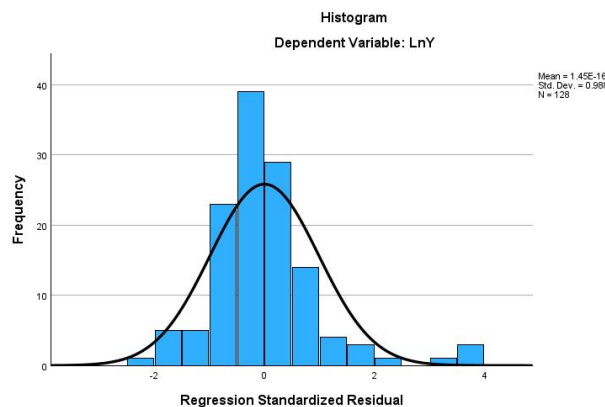
merespons kebijakan pendanaan yang mencerminkan strategi jangka panjang dibandingkan indikator keuangan jangka pendek.

DAFTAR PUSTAKA

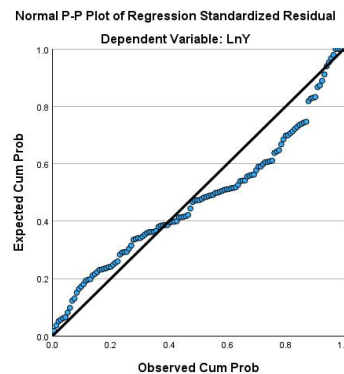
- AAH Fransetyo, MS Hamid, AS Prasetyo. (2023) EVALUASI KINERJA KARYAWAN PADA DINAS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT, PEREMPUAN, PERLINDUNGAN ANAK, PENGENDALIAN PENDUDUK DAN KELUARGA BERENCANA KOTA MAGELANG. *Jurnal Riset Mahasiswa*, 1 (2), 276-302
- Amrulloh, A., Abdullah, L. O., Ramdan, A., & Laksmiwati, M. (2022). Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Return on Asset* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). Dalam *Jurnal Ekonomika dan Manajemen* (Vol. 11, Nomor 2). www.idx.co.id
- Amrulloh, A., Abdullah, L. O., Ramdan, A., & Laksmiwati, M. (2022b). Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Return on Asset* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). *Jurnal Ekonomika dan Manajemen*, 11(2), 2252–6226. www.idx.co.id
- AS Prasetyo (2017) Strategi Komunikasi Pemasaran Bisnis Tiket Online Studi Kasus Tiket2.com. *Jurnal Kajian Bisnis*, 25 (1), 74-87
- AS Prasetyo & L ambarwati .(2021). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja UMKM Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 1 (1), 73-84
- Fauji, & Haki Nurriansyah, D. (2025). Pengaruh *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Industri Media yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024). *JURNAL KAJIAN AKUNTANSI DAN AUDITING*, 21(1).
- Firdaus, I. (2019). Pengaruh DER, PER dan ROA Terhadap PBV Pada Industri Perbankan. *Jurnal Ekonomi*, 24(2), 242–255. <https://doi.org/10.24912/je.v24i2.581>
- Fitrianingsih, D., & Budiansyah, Y. (2018). Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham di Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *JURNAL RISET AKUNTANSI TERPADU*, 12(1), 144–166.
- Hulasoh, R., & Mulyati, H. (2021). Pengaruh *Total Asset Turnover*, *Return On Investment* dan *Price Earning Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan. *JURNAL ILMIAH AKUNTANSI*, 19(2), 180–187. <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/kompartemen/>
- Indrarini, S., & Jayanti, M. G. B. (2023). Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Asset* Dan *Earning Per Share* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan *Building Construction* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *AKUBIS : Akuntansi dan Bisnis*, 8(1), 28–36.
- Kasmir. (2017). Analisis Laporan Keuangan. *Rajawali Pers*.
- Khasanah, U., Lailiyah, E. H., & Zulyanti, N. R. (2024). Peran Profitabilitas Dalam Memediasi *Leverage* Dan *Total Asset Turnover* Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 10(2), 300–314.
- Kurniasari, E. (2020). Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* Terhadap Nilai Perusahaan. *INTELEKTIVA : JURNAL EKONOMI, SOSIAL & HUMANIORA*, 2(5), 86–95.
- Listyawati, I., & Kristiana, I. (2020). Pengaruh *Return on Equity*, *Current Ratio*, *Size Company* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan. *MAKSIMUM: Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 10(2), 47–57. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/MAX>

- Salainti, M. L. I., & Sugiono. (2019). Pengaruh *Current Ratio*, *Tota Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Asset* Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 8(10).
- Susilowati, D., Juwari, J., & Khairunisa, D. S. (2023). Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity* dan *Return on Equity* Terhadap Nilai Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal GeoEkonomi*, 14(2), 213–222. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v14i2.302>
- Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222-243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>.

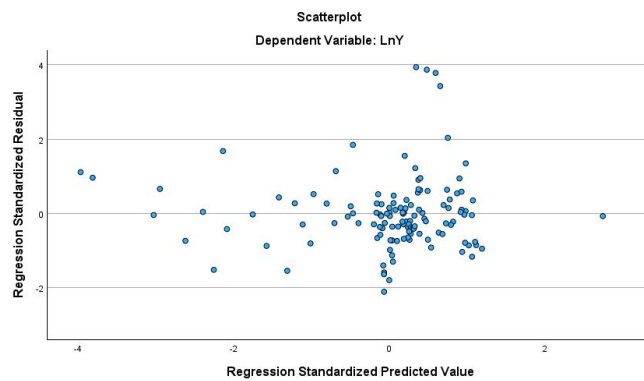
GAMBAR, GRAFIK DAN TABEL



Gambar 1 Histogram
Sumber: Data Sekunder Diolah



Gambar 2 Normal P-Plot
Sumber: Data Sekunder Diolah



Gambar 3 Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data Sekunder Diolah

Tabel 1 Descriptive Statistic

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LnX1	128	.05	48.11	3.1643	4.66590
LnX2	128	.01	4.43	.7920	.70971
LnX3	128	.06	3.88	.7608	.74066
LnY	128	-2.69	5.18	.0286	1.30743

Sumber: Data Sekunder Diolah

Tabel 2 Kolmogorov-Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		128
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.26401395
Most Extreme Differences	Absolute	.146
	Positive	.146
	Negative	-.080
Test Statistic		.146
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		<.001
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	<.001

99% Confidence Interval	Lower Bound	.000
	Upper Bound	.000

Sumber: Data Sekunder Diolah

Tabel 3 Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constanta)		
	CR	.917	1.091
	TATO	.961	1.041
	DER	.899	1.112

Sumber: Data Sekunder Diolah

Tabel 4 Uji Autokorelasi
Model Summary^c

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	DurbinWatson
1	.256 ^a	.065	.043	1.27921	2.216

Sumber: Data Sekunder Diolah

Tabel 5 Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14.178	3	4.726	2.888	.038 ^b
	Residual	202.912	124	1.636		
	Total	217.090	127			

Sumber: Data Sekunder Diolah

Tabel 6 Koefisien Regresi
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.306	.244		1.253	.213		
	CR	.015	.025	.052	.578	.565	.917	1.091
	TATO	-.008	.163	-.004	-.047	.963	.961	1.041
	DER	-.418	.162	-.237	-2.586	.011	.899	1.112

Sumber: Data Sekunder Diolah